

PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN ASING TERHADAP EKONOMI PARIWISATA INDONESIA

Oleh : Amelia Hutaauruk
Pembimbing : Drs. Syafri Harto, M.Si

Jurusan Hubungan Internasional – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp.Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax.
0761-63277

ABSTRAK

This research to analyze the Influence of Foreign Tourist Visits on Indonesian Tourism Economy (Case Study: Raja Ampat Tourism Festival), with case studies in Papua. Papua is a tourist destination that has been known to the world. Since then many foreign tourists come to Papua to be able to witness and enjoy the culture, natural beauty and hospitality of Papuans. Papua and tourism can not be separated. It is not only the Papuan government that many hope from the service sector to drive the wheel of development, but most of the people also rely on the sector.

The development of the tourism industry in a region can not work without government intervention as a regulator, and the private sector as an investor. The participation of both parties is necessary in order to create an ideal condition for the success of the tourism economy's goals. One of the cornerstones of tourism development secured by the Constitution of the State is to develop tourism should be based on local community empowerment, arts, and (charm) by taking into account the preservation of traditional art and culture as well as the preservation of the local environment. It is proper that the development of tourism is utilized to support the creation of the objectives of the economy.

The economic problems facing West Papua are highly vulnerable to external factors. In 2014, the economic growth rate of West Papua grew slower by 5.38 percent compared to the year 2013. Likewise in 2015 which experienced an economic slowdown of 4.10 percent. The sluggish economic condition of West Papua is mainly triggered by the Indonesian economic situation during 2014-2015.

In contrast to foreign tourists who have higher income levels than Indonesians, these better financial conditions enable them to enjoy diving as one of Raja Ampat's most popular tourist attractions. The rate of foreign tourist arrivals more than domestic tourists.

Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai Pengaruh Kunjungan Wisatawan Asing Terhadap Ekonomi Pariwisata Indonesia (Studi Kasus: Festival Pariwisata Raja Ampat), dengan studi kasus di Papua. Papua merupakan daerah tujuan wisata yang sudah mulai dikenal dunia. Sejak saat itu banyak wisatawan asing datang ke Papua untuk dapat menyaksikan dan menikmati kebudayaan, keindahan alam dan keramahan penduduk Papua. Papua dan pariwisata tidak bisa dipisahkan. Bukan hanya Pemerintah Papua yang banyak berharap dari sektor jasa ini untuk menggerakkan roda pembangunan, tetapi sebagian besar masyarakatnya juga bertumpu di sektor tersebut.

Pengembangan industri pariwisata di suatu wilayah tidak bisa berjalan tanpa adanya campur tangan pemerintah sebagai regulator, dan pihak swasta sebagai investor.¹ Peran serta kedua pihak tersebut diperlukan dalam rangka menciptakan suatu kondisi yang ideal untuk mensukseskan tujuan perekonomian pariwisata. Salah satu landasan pembangunan pariwisata diamankan oleh konstitusi Negara adalah mengembangkan pariwisata harus berbasis pada pemberdayaan masyarakat, kesenian, dan (pesona) alam lokal dengan memperhatikan kelestarian seni dan budaya tradisional serta pelestarian lingkungan hidup setempat.² Sudah selayaknya pengembangan pariwisata dimanfaatkan untuk mendukung terciptanya tujuan perekonomian tersebut.

Pariwisata adalah sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata

serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut. Pembangunan sektor kepariwisataan diharapkan akan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan memperbaiki kesejahteraan hidup masyarakat. Tujuan pariwisata di Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan Negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan pekerjaan, dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri-industri lainnya. Serta memperkenalkan dan memperdayakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia. Selain itu juga meningkatkan persaudaraan atau persahabatan nasional dan internasional.

Salah satu sektor yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah sektor pariwisata. Banyak negara menggarap sektor tersebut dengan serius dan menjadikannya sebagai sektor unggulan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pariwisata dijadikan sebagai sumber perolehan devisa, penciptaan dan perluasan lapangan kerja serta pengentasan kemiskinan. World Tourism Organization atau WTO (2002) meramalkan bahwa sektor pariwisata akan menjadi industri terbesar di dunia. WTO juga meramalkan bahwa tahun 2010, jumlah wisata di dunia mencapai 1,018 milyar orang dan akan menghasilkan perolehan devisa sebesar US\$3,4 triliun, serta memberikan lapangan pekerjaan kepada 204 juta orang di dunia. Investasi pariwisata dunia diperkirakan mencapai 10,7 persen dari total permodalan dunia.³

Secara kumulatif tahun 2013 jumlah kunjungan wisatawan asing ke Indonesia mencapai 8,80 juta, meningkat dibanding dari 2012. Penerimaan devisa pada tahun 2013 diperkirakan mencapai US\$ 10,1 milyar atau naik 10,99 % dibanding penerimaan devisa tahun 2012 sebesar US\$ 9,1 milyar. Pada tahun 2014,

¹ Alexander Johannes Wowor, 2011. "*Pariwisata Bagi Masyarakat Lokal*". Salatiga, : Disertasi Doktor Program Pascasarjana Studi Pembangunan UKSW.

² I Putu Anom, 2010. "*Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*", Denpasar, Penerbit: Udayana Universitas Press.

³ World Tourism Organization (WTO), 2002, Voluntary Initiatives for Sustainable Tourism, Madrid

target dari kunjungan wisatawan mancanegara adalah 9,3 juta. Target pemerintah tahun 2014 tercapai bahkan melebihi target dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara selama tahun 2014 mencapai 9,44 juta, naik 7,19 % dibanding kunjungan selama tahun 2013.⁴

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisman langsung ke Papua
2013	5.463
2014	10.786
2015	191.993

Sumber: Asisten Deputi Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata.

Beberapa objek wisata yang sudah dikelola dengan baik, objek wisata tersebut mendapatkan pengelolaan dari Negara melalui pemerintah daerah. Pemerintah daerah menunjuk dinas-dinas yang bekerja khusus dalam bidang kepariwisataan.

Gambar 1.1 Provinsi Papua Barat



Sumber: Dinas Pariwisata Papua Barat

Papua Barat adalah sebuah provinsi Indonesia yang terletak di ujung barat Pulau Papua. Ibukotanya adalah Manokwari. Nama provinsi ini sebelumnya adalah Irian Jaya Barat yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 45 Tahun 1999. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2007

⁴ Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Selama Tahun 2014. Diakses dari: <http://www.bps.go.id/brs/view/id>. 24 September 2016. Pukul 13.18.

tanggal 18 April 2007, nama provinsi ini diubah menjadi Papua Barat.

Papua Barat sangat rentan terhadap faktor eksternal. Pada tahun 2014, laju pertumbuhan ekonomi Papua Barat tumbuh melambat sebesar 5,38 persen dibandingkan tahun 2013. Demikian juga pada tahun 2015 yang mengalami perlambatan ekonomi sebesar 4,10 persen. Kondisi perekonomian Papua Barat yang lesu terutama dipicu dari situasi perekonomian Indonesia selama tahun 2014-2015.

Upaya yang dilakukan oleh Menteri Pariwisata Arief Yahya yaitu membangkitkan pariwisata Indonesia Timur. dalam rangka mempromosikan pariwisata Indonesia Timur, serta membangkitkan peran serta masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan alam dan budaya Papua. Festival ini merupakan bagian dari program pemerintah daerah Raja Ampat yang bekerja sama dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk mempromosikan tidak hanya keindahan bawah laut Raja Ampat, tapi juga keindahan alamnya yang masih alami, seni dan kebudayaannya yang menawan, dan tempat-tempat ajaib yang masih tersimpan dan tidak berpenghuni di pedalaman provinsi Raja Ampat.

Pelaksanaan Festival Raja Ampat pertama kali diselenggarakan pada tahun 2009, Di festival ini, Anda bisa menikmati setiap tari-tarian yang berasal dari ujung timur Indonesia. Mulai dari Tari Lalayon, Tari Lenso, Tari Woor, Tari Yospan, Tari Gemutu, Tari Akar Bore, Tari Perang, Tari Angin Mamiri, serta pertunjukan Suling Tambur. Selain itu, penduduk lokal juga memperjualbelikan cinderamata khas distrik mereka, contohnya kerajinan tangan yang terbuat dari kerang. Kerang yang melimpah ruah di pantai Raja Ampat diubah menjadi aksesoris, seperti kalung dan pajangan. Jangan lupa juga mencicipi hidangan khas Papua yang banyak dijual di festival ini, yaitu makanan-makanan yang berbahan dasar sagu, seperti papeda dan

baha-baha. Para turis juga diperbolehkan untuk terlibat dalam festival ini dengan ikut serta di kompetisi-kompetisi yang ada, seperti lomba foto bawah laut, lomba perahu dayung, dan lomba olahraga pantai.

Penulis mengangkat Raja Ampat dalam proposal ini dikarenakan Kepulauan Raja Ampat juga merupakan wilayah yang penting di kawasan Segitiga Karang Dunia, sebuah kawasan yang memiliki keanekaragaman hayati (kehati) karang tertinggi di dunia, membentang di enam negara termasuk Indonesia. Hasil pendugaan ekologi secara cepat (*Rapid Ecological Assessment* – REA) yang dilakukan oleh Conservation International Indonesia (CII) dan The Nature Conservancy (TNC) secara berturut-turut pada tahun 2001 dan 2002 Sebanyak 553 jenis karang terdapat di wilayah ekoregion Raja Ampat.⁵ Angka tersebut menunjukkan bahwa Raja Ampat memiliki keaneka ragaman hayati karang tertinggi di dunia.

Selain itu, Kepulauan Raja Ampat kaya akan jenis-jenis ikan. Hasil penelitian terbaru menunjukkan total 1427 jenis ikan karang ada di sini.⁶ Beberapa jenis ikan adalah jenis unik dan endemic untuk wilayah ekoogi Bentang Laut Kepala Burung Papua (BLKBP). Wilayah ini menjadi rumah bagi lebih dari 75% jenis karang dunia.

Wilayah gugus pulau kecil di Kabupaten Raja Ampat juga memiliki kekayaan satwa penyu yang merupakan jenis yang dilindungi, seperti penyu sisik, penyu hijau, penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*). Satwa lainnya yang banyak ditemukan di wilayah perairan Raja Ampat adalah mamalia laut (setasea) paus dan lumba-lumba.

Inilah yang membuat para wisatawan menyebut Raja Ampat sebagai surga dunia, Raja Ampat ini merupakan tempat penyelam terbaik didunia karena kaya akan keanekaragaman hayatinya.

Perumusan Masalah

Masalah ekonomi yang dihadapi Papua Barat adalah sangat rentan terhadap faktor eksternal. Pada tahun 2014, laju pertumbuhan ekonomi Papua Barat tumbuh melambat sebesar 5,38 persen dibandingkan tahun 2013. Demikian juga pada tahun 2015 yang mengalami perlambatan ekonomi sebesar 4,10 persen. Kondisi perekonomian Papua Barat yang lesu terutama dipicu dari situasi perekonomian Indonesia selama tahun 2014-2015.

Faktor biaya adalah penyebab utama yang membuat kedatangan wisatawan domestik ke tempat wisata Raja Ampat Papua masih tergolong sedikit. Kondisi infrastruktur di Papua yang belum memadai serta besarnya biaya transportasi ke/dari Papua membuat sebuah tempat menarik di Papua ini belum ramai dikunjungi wisatawan Indonesia. Belum lagi tentang biaya akomodasi dan logistik yang harus dikeluarkan selama menikmati wisata di Raja Ampat tersebut.

Berbeda dengan turis asing yang memiliki tingkat pendapatan lebih tinggi daripada warga Indonesia, kondisi keuangan yang lebih baik tersebut memungkinkan mereka untuk menikmati diving sebagai salah satu objek wisata Raja Ampat yang paling populer. Tingkat kedatangan turis mancanegara lebih banyak ketimbang wisatawan domestik.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a) Menggambarkan tentang potensi pariwisata di Raja Ampat.
- b) Mengetahui upaya pemerintah daerah Papua dalam promosi

⁵ Veron, J.E.N, L.M. Devantier, E. Turak, A.L. Green, S. Kininmonth, M. Stafford-Smith, dan N. Peterson, 2009. Delineating the Coral Triangle. *Journal of Coral Reef Studies* 11, p: 91 – 100.

⁶ Jones, B., M. Shimlock, M. Erdmann, dan G. Allen, 2011. *Diving Indonesia's Bird's Head Seascape*. Bali: Sari taksu with Conservation International.

untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

- c) Mengetahui pengaruh kunjungan wisatawan asing pada festival Raja Ampat terhadap ekonomi pariwisata Papua.

Manfaat Penelitian

- a) Penelitian ini menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian di objek yang sama;
- b) Penelitian ini menjadi sumber bagi yang ingin mengetahui pengaruh kunjungan wisatawan asing pada festival raja ampat terhadap ekonomi pariwisata papua.

Kerangka Teori

Teori membantu untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Teori mengandung penjelasan ramalan atau anjuran pada setiap bidang penelitian. Penulis menggunakan teori yang relevan dengan pembahasan permasalahan. Penggunaan teori disesuaikan dengan prespektif dan tingkat analisa yang digunakan untuk membahas penelitian ini.

Menurut Winarno Surakman, kerangka dasar teori adalah sebagai pegangan pokok umum dan pedoman untuk mengumpulkan data kemudian dari data tersebut disusun sistematika pemikiran yang mempunyai arti.⁷

Neoliberalisme merupakan suatu perspektif yang berusaha untuk menghilangkan potensi-potensi konflik melalui *institution* yang dijadikan sebagai instrumen utamanya. Selain itu, neoliberalisme juga menggambarkan mengenai konsep-konsep mengenai rasionalitas, dan kontrak, serta memberikan fokus pada peranan institusi

dan organisasi dalam politik internasional. Dalam teori ini menekankan bahwa pentingnya kehadiran sebuah institusi dalam kerjasama.

Awal mula munculnya perspektif neoliberalisme terjadi pada tahun 1980an yang diprakarsai oleh Robert Keohane pada tahun 1982 melalui karyanya yaitu *After Hegemony*.

Dari penjabaran diatas dapat diindikasikan bahwa Neoliberalisme meyakini bahwa institusi dan interedepedensi mengarah kepada proses kerjasama yang sempurna dalam hubungan internasional.

Teori yang digunakan adalah globalisasi. Globalisasi merupakan meluas dan meningkatnya hubungan ekonomi, social, budaya, yang melewati batas-batas internasional. Perkembangan ekonomi dunia yang begitu pesat telah meningkatkan kadar hubungan saling ketergantungan dan mempertajam persaingan yang semakin rumitnya strategi pembangunan yang mengandalkan ekspor disatu pihak. Globalisasi menjadi sebuah peluang yang bisa dimanfaatkan untuk keberhasilan pembangunan nasional. Proses globalisasi telah menyatukan dunia, sehingga batas-batas negara dalam praktik dunia usaha maupun bisnis seakan-akan tidak dianggap lagi.

Globalisasi ditandai dengan semakin menipisnya batas-batas investasi atau pasar secara nasional, regional, maupun internasional. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal berikut:⁸

1. Komunitas dan transportasi yang meningkat
2. Lalu lintas devisa yang semakin canggih
3. Ekonomi negara yang semakin terbuka
4. Penggunaan secara penuh keunggulan koparatif dan

⁷ Winarno Surakman.1968. "*Pengantar Metodologi Ilmiah*".Badan Penerbit IKIP, Jakarta. Hal 25.

⁸ Susilawati Sidabutar. 2011. "*Dampak Penyelenggaraan Piala Dunia 2010 terhadap perekonomian Afrika Selatan*". Pekanbaru: Universitas Riau. Hal.

keunggulan kompetitif tiap-tiap negara

5. Metode produksi dan perakitan dengan organisasi manajemen yang semakin efisien
6. Semakin pesatnya perkembangan perusahaan multinasional di hampir seluruh negara.

Globalisasi mempengaruhi hampir seluruh aspek yang ada di dalam masyarakat, termasuk aspek budaya. Hal ini ditandai dengan:

1. Berkembangnya pertukaran kebudayaan internasional
2. Penyebaran prinsip-prinsip kebudayaan dan kemudahan bagi individu untuk mengakses kebudayaan lain
3. Berkembangnya turisme dan pariwisata
4. Semakin banyaknya migrasi dari satu negara ke negara lain
5. Berkembangnya metode yang bersifat global, seperti pakaian, film, dan lainnya
6. Bertambahnya event-event yang berskala global.

Dalam tulisan Anthony Giddens, dia mengungkapkan bahwa:⁹

“globalization is intensification of world wide social relations which link distant localities in such a way that local happening are shaped by event occurring many miles away and vice versa.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa globalisasi menyebabkan hubungan saling mempengaruhi antar negara-negara di dunia, dimana keadaan suatu negara dipengaruhi oleh peristiwa lain yang terjadi bermil-mil. Laurance E. Rothenberg berpendapat bahwa globalisasi adalah

percepatan dari intensifikasi integrasi dan interaksi antara orang-orang, perusahaan, dan pemerintah dari negara yang berbeda.

Thomson menyatakan bahwa globalisasi memberikan pengaruh bagi suatu negara maupun dunia:

1. Produksi global dapat ditingkatkan
2. Meningkatkan kemakmuran masyarakat dalam suatu negara
3. Meluasnya pasar untuk produk dalam negeri
4. Dapat memperoleh lebih banyak modal dan teknologi ekonomi
5. Menyediakan dana tambahan untuk pembangunan ekonomi.

Alasan penulis menggunakan teori globalisasi dikarenakan Raja Ampat merupakan objek wisata yang banyak dikunjungi, dan Festival tersebut menarik kunjungan wisatawan asing untuk berkunjung ke Papua, jelas saja kunjungan tersebut mempengaruhi ekonomi dan sosial budaya di Papua.

Konsep yang digunakan adalah *Tourism* atau pariwisata. Pariwisata menurut *Spilane* merupakan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang hanya bersifat sementara, baik yang dilakukan perorangan maupun kelompok untuk mencari keseimbangan dan keserasian dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu dengan kata lain pariwisata hanya dilakukan untuk mencari kesenangan.¹⁰ Pariwisata terbagi kedalam dua golongan, pariwisata nasional dan pariwisata internasional. Kedua golongan pariwisata terdapat dua macam aktor yang melakukan pariwisata yang dikenal dengan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara.

Spilane membagi pariwisata kedalam beberapa jenis:¹¹

⁹ Anthony Giddens, 1990. Dalam Zoran Stefanovic, *Globalization: theoretical perspectives impact and institutional response of the economy*, 2008, series: Economic and Organization vol:5. Hal. 264.

¹⁰Dr.Jame.J. Spilane. “*Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*” . Hal.19.

¹¹ Ibid. hal 28.

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (Plesure tourism)
2. Pariwisata untuk rekreasi (Recreation tourism)
3. Pariwisata untuk budaya (Culture tourism)
4. Pariwisata untuk olahraga (Sport tourism)
5. Pariwisata untuk urusan bisnis (Business tourism)
6. Pariwisata untuk berkonvensasi (Conventional tourism).

Industri pariwisata merupakan industri yang memiliki keterkaitan yang kuat dengan sektor lain, karena pariwisata bisa dikatakan sebagai gabungan fenomena dan hubungan timbal balik akibat adanya interaksi dengan wisatawan, para pebisnis, pemerintah, serta masyarakat daerah tujuan wisata.

Papua termaksud kedalam pariwisata Plesure tourism, Recreation tourism, Culture tourism, Sport tourism, Business tourism, Conventional tourism. Banyaknya objek tersebut menjadikan Papua sebagai komponen yang kuat dari pariwisata yang bisa menarik perhatian dari berbagai pihak seperti wisatawan, wisatawan asing ataupun warga setempat yang berada di tempat yang berbeda, dan menjadi bagian dari peningkatan utama pengembangan pariwisata serta strategi pemasaran. Sehingga berdampak pada bidang ekonomi dan industri pariwisata di Papua.

UPAYA PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA RAJA AMPAT

Strategi Pengembangan Pariwisata Kepulauan Raja Ampat

Pariwisata merupakan fenomena multidisiplin dan multisektoral yang sangat kompleks tidak saja berupa fenomena ekonomi, tetapi juga fenomena geografi, politik, sosial dan budaya. Dalam upaya pengembangan di bidang

pariwisata, perlu diingat bahwa kegiatan pariwisata merupakan satu rangkaian-rangkaian kegiatan yang saling mengkait, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat dalam satu kegiatan kepariwisataan. Salah satu yang harus diperhatikan dalam pengembangan pemanfaatan potensi sumber daya alam dan budaya adalah sistem status kepemilikan adat dan hak-hak akses atas sumber daya alam dari sudut pandang masyarakat.¹² Resistensi muncul tidak hanya dari golongan muda untuk tujuan modernisasi, akan tetapi juga diperburuk oleh ketidakpedulian yang berasal dari luar Raja Ampat untuk mengeksploitasi sumberdaya tanpa ijin atau kompensasi dengan keterlibatan oknum-oknum pihak berwenang untuk itu pemerintah daerah bersama stakeholder perlu memahami dan menyepakati penyelenggaraan pembangunan pariwisata yang terpadu dan berkelanjutan dengan memperhatikan berbagai aspek mencakup antara lain:

1) Kebijakan

Strategi pengembangan pariwisata adalah merupakan sebuah kebijakan dari suatu pemerintah dalam pengembangan kebijakan nasional, semangat kebijakan nasional adalah salah satu upaya dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan, salah satu contohnya dapat terlihat dalam tiga produk hukum yaitu sebagai berikut: UU. No.5/1992, UU No. 9/1990, GBHN 1999 dan PROPENAS (UU No. 25/2000).

2. Pendekatan

Meningkatnya kesejahteraan masyarakat di berbagai Negara baik dari segi materi, pendidikan dan pengalaman, menjadikan orang dalam melakukan perjalanan tidak mengutamakan lagi pada berapa besar uang yang harus dikeluarkan untuk membiayai perjalanan tersebut.

¹² Roby Ardiwidjaja, 2006. Pengembangan Pariwisata Budaya: "Satu Upaya Menggapai Indonesia Ultimate Diversity". Jurnal Ilmiah Kebudayaan dan Pariwisata.

Namun lebih kepada nilai-nilai atau manfaat yang diperoleh dalam perjalanan dimaksud.

Secara konseptual, ekowisata dapat didefinisikan sebagai “konsep pengembangan pariwisata berbasis pada lingkungan alam yang alami secara berkelanjutan, yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat”.

3. Model Pengembangan

Dari kondisi lingkungan dengan keunikan dan kelangkaannya, kawasan Raja Ampat dapat dikategorikan sebagai suatu kawasan yang sensitif/rentan. Oleh karena itu pengembangan dan pembangunan seperti apa yang tepat disitu sisi membawa dampak terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat setempat secara berkelanjutan, dan disisi lain dapat melindungi lingkungan alam dan budaya dari dampak negatif pembangunan? Jawabannya adalah strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui konsep ekowisata dan wisata budaya (eco culture tourism).

Upaya Pemerintah Indonesia

Upaya yang dilakukan Kementrian Pariwisata bersama Dinas Pariwisata Raja Ampat dalam pengembangan dan promosi pariwisata Raja Ampat adalah promosi pariwisata baik dalam negeri maupun luar negeri, perbaikan aksesibilitas dan konektivitas penerbangan dari Negara-negara sumber wisatawan mancanegara ke Indonesia.

Saat ini kami lebih fokus pada pengembangan wisata di Raja Ampat sebagai destinasi unggulan di Papua Barat. Sementara kami menetapkan adanya penghargaan-penghargaan yang harus dicapai. Namun demikian, kami mengapresiasi pengakuan dunia yang menempatkan Raja Ampat sebagai

“Destinasi Snorkeling Terbaik”.¹³ Hal ini tidak lain karena usaha dan kerja keras kita semua dalam mengembangkan Raja Ampat serta menjadi motivasi kami ke depan untuk terus meningkatkannya.

Dengan event tahunan ini akan mampu menarik kunjungan wisatawan, baik mancanegara maupun domestik. Selain itu, acara ini akan menjadi tempat tampilnya kreativitas masyarakat Raja Ampat. Ada beragam acara menarik disajikan yaitu diadakannya Kompetisi Foto Bawah laut, Kontes Foto Instagram, Sasi Laut, Try Scuba Diving, Lomba Bahari, Wisata Kuliner, Lomba Seni Kerajinan Tangan Masyarakat, Paket Wisata Alam, Lomba Foto Jurnalis, Pentas Seni dan Budaya Tradisional, Panggung Hiburan Rakyat, Yacht Rally dan lainnya.

Hal ini membuat orang yang datang ke Raja Ampat banyak yang belum bisa menyelam, maka Try Scuba Diving dilaksanakan bagi orang yang ingin mencoba untuk diving dan nantinya akan dipandu oleh para penyelam profesional yang merupakan putra daerah asli Raja Ampat.

Pihak panitia festival juga mengundang seni dan budaya dari kabupaten lainnya di Papua. Bahkan, kabupaten Wakatobi pun diikutkan dalam festival bahari ini. Akan ada banyak makanan khas Papua yang dimunculkan di sini. Masyarakat setempat juga siap mempertontonkan perahu tradisionalnya yang digunakan nenek moyangnya dulu untuk mengarungi lautan, dan kebiasaan mengonsumsi buah orang-orang Papua.

Terkhusus tahun 2016, diadakannya lomba foto khusus para jurnalis, yang bertema sama dengan tagline nya. Setiap penilaian akan mengacu pada tema lomba, dan terbuka untuk jurnalis manapun di seluruh penjuru nusantara.

Selain itu wisatawan juga dapat menikmati dan melanjutkan kunjungan dengan mendatangi berbagai lokasi wisata alam Raja Ampat yang terkenal

¹³ Survei CNN 2015.

sebagai untaian jamrud di Papua. Ini karena Raja Ampat terdiri dari ratusan pulau-pulau kecil.

Upaya Pemerintah Daerah

Pemerintah Kabupaten Raja Ampat di tahun 2016 berfokus membangun Bandar Udara (Bandara) Misool, yang terletak di Distrik atau Kecamatan Misool Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat, yang ditargetkan tahun 2018 selesai dan pesawat perintis Susi Air akan mendarat di Bandara Misool.

Karena Misool permintaan pasarnya sangat tinggi dan semua wilayah Raja Ampat selain Waisai, Misool pertumbuhan ekonominya tinggi, sehingga sudah sepantasnya fasilitas transportasi udara (Bandar Udara) dibangun di Misool, karena saat ini Misool menjadi pusat perhatian wisatawan dunia karena keindahan panorama lautnya serta didukung adanya perusahaan besar yaitu PT. Yellu Mutiara.

Potensi yang dimiliki Misool merupakan indikator pembangunan Bandara sehingga pembangunannya harus dikebut, maka di targetkan tahun 2018 sudah siap beroperasi, selain itu Bandara Misool manfaatnya dapat menghemat biaya perjalanan tugas Bupati Raja Ampat turun kampung (turkam) karena selama ini menggunakan transportasi laut (kapal) hingga harus mengeluarkan biaya yang cukup besar.

Jika menggunakan pesawat dari Waisai, sampai di Misool memakai transportasi darat (mobil) untuk keliling kampung, ini akan memangkas biaya menjadi sangat murah, sehingga Pemerintah Daerah Kabupaten Raja Ampat melalui Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika tahun 2016 berfokus pada pembangunan Bandara Misool targetnya 2018 selesai pesawat Susi Air sudah mulai mendarat, dalam master plan pembangunan tahap pertama landas pacu pesawat sepanjang 1800 meter. Untuk pembangunan tahap kedua landas pacunya sepanjang 3000 meter, akan di kembangkan

sesuai dengan volume penumpang yang masuk dengan penerbangan. Hal yang menarik di Misool adalah posisinya pas ditengah-tengah antara Sorong dengan Ambon, jika wisatawan yang berpergian ke Misool itu bisa melalui Bandara Patimura Ambon, jadi sangat potensial Bandara Misool dibangun.

Bandar Udara Marinda

Pemerintah akan mendorong agar anggaran tahun 2017 pembangunan Bandar udara Marinda di Kabupaten Raja Ampat berjalan terutama perpanjangan landasan pacu. Landasan pacu Bandar Udara Marinda Raja Ampat sekarang 1.400 meter dan diupayakan dengan anggaran tahun 2017 nanti dapat diperpanjang menjadi 1.600 meter. Saat ini, Bandar Udara Marinda Raja Ampat hanya bisa didarat pesawat berbadan kecil seperti Susi Air kapasitas 12 penumpang, dengan jadwal penerbangan pun tidak setiap hari, namun hanya tiga kali penerbangan dalam seminggu, yakni Senin, Rabu dan Jumat.

Maka pada tahun 2017 dipastikan landasan pacu itu diperpanjang menjadi 1.600 meter sehingga pesawat berbadan besar seperti ATR dapat mendarat. Untuk perencanaan jangka panjang. Panjang Bandar Udara Marinda Raja Ampat seharusnya minimal 2.500 meter, setara dengan bandara lain di Indonesia sehingga penerbangan dari Jakarta atau Bali dapat dilakukan langsung tanpa harus transit di Kota Sorong. Maka apabila ada penerbangan langsung ke Kabupaten Raja Ampat wisatawan dunia akan lebih mudah menjangkau daerah wisata tersebut serta biaya transportasi akan turun, sehingga makin menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Raja Ampat.

Pembangunan Infrastruktur

Hal ini termasuk ke dalam amenities. Dalam hal ini termasuk pembangunan dalam hal infrastruktur jalan, jembatan, dan pelabuhan. Listrik PLN sudah mulai mengalir pada 17

Agustus tahun kemarin di wilayah Waisai dan kampung sekitarnya. Ke depan, PLN akan membangun pembangkit listrik tenaga air sebesar 2 mega watt.

Hal itu dilakukan untuk merangsang investasi di wilayah ini. Dari sisi telekomunikasi, sudah ada dua kawasan dengan jaringan 4G, yakni di Waisai dan bagian selatannya. Pembangunan jaringan telekomunikasi, terus dilakukan demi kelancaran komunikasi di Raja Ampat. Di tahun 2017 ini, Telkomsel dalam tahap pembangunan BTS sebanyak 18. Tujuannya, bagi pulau-pulau terpencil bisa menikmati jaringan telekomunikasi. Diperkirakan pertengahan tahun ini sudah bisa tersambung semua antar desa dan kecamatan. Di Raja Ampat, sudah dipasang fiber optic oleh Telkom demi merangsang investasi juga yang penggunaannya agar transfer data lebih cepat.

Pembangunan Marina Club House

Untuk pembangunan Marina Club House, investor akan bekerja sama dengan BUMD. Akan dibangun Meridien Capital, resort yang berbentuk Marina yang mengakomodasi kapal pesiar dan yacht yang akan masuk ke Raja Ampat.

Dinamakan Marina karena mereka memang berorientasi pada kapal pesiar dan yacht. Nanti akan ada beberapa fasilitas seperti penginapan untuk tempat istirahat sejenak sebelum berlayar, cafe, kolam mini untuk pemeriksaan alat diving, pos imigrasi, pos karantina, pos Bea cukai, dan tempat perbaikan dan pengecekan yacht, dan fasilitas pendukung lainnya.¹⁴

¹⁴

<http://mediapapua.com/news/read/index/5/5288/marina-club-house-selesai-awal-maret-2017>. Diakses pada 14 Maret 2017.

PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN ASING TERHADAP EKONOMI PARIWISATA INDONESIA

Wisatawan Asing

Kata wisatawan berasal dari bahasa Sansekerta, dari asal kata “wisata” yang berarti perjalanan ditambah dengan akhiran “wan” yang berarti orang yang melakukan perjalanan wisata. Dalam bahasa Inggris, orang yang melakukan perjalanan disebut traveller. Sedangkan orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata disebut Tourist.¹⁵

Definisi mengenai tourist, diantara berbagai ahli atau Badan Internasional, masih belum ada keseragaman pengertian. Perbedaan pengertian atau batasan di sebabkan karena perbedaan latar belakang pendidikan atau keahlian, perbedaan kepentingan dan perbedaan pandangan dari para ahli atau badan tersebut. Baik mengenai batasan wisatawan internasional maupun wisatawan domestik.

Dibawah ini akan dikemukakan batasan dari beberapa ahli dan badan internasional di bidang pariwisata :

Konsep mengenai Wisatawan Internasional, yang dikemukakan Norval, seorang ahli ekonomi Inggris, memberi batasa mengenai wisatawan internasional sebagai berikut : “ Every person who comes to a foreign country for a reason than to establish his permanent residence or such permanent work and who spends in the country of his temporary stay, the money he has earned else where”.¹⁶

Dari definisi tersebut, Norval lebih menekankan pada aspek ekonominya, sementara aspek sosiologi kurang mendapat perhatian. Pada tahun 1937 , Komisi Ekonomi Liga Bangsa- Bangsa (Economis Commission of The league of Nations), pertama kali memberikan

¹⁵ Irawan, Koko. 2010. *Potensi Obyek Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata*.

Yogyakarta: Kertas Karya

¹⁶ Nyoman S. Pedit, *Pariwisata* (Jakarta, 1959) hlm. 10.

batasan pengertian mengenai internasional tourist pada forum internasional . Rumusan tersebut adalah sebagai berikut :

Hal pokok yang penting dari batasan Liga Bangsa – Bangsa tersebut yang perlu dicatat adalah :

- Perjalanan dari satu negara ke negara lain
- Lama perjalanan sekurang-kurangnya 24 jam

Untuk selanjutnya PBB, menyempurnakan batasan pengertian tersebut, dengan mengelompokkan orang – orang yang dapat disebut sebagai wisatawan dan bukan wisatawan.

Yang termasuk wisatawan adalah :

- Mereka yang mengadakan perjalanan untuk keperluan bersenang-senang, mengunjungi keluarga, dll.
- Mereka yang mengadakan perjalanan untuk keperluan pertemuan –pertemuan atau karena tugas tertentu , seperti dalam ilmu pengetahuan, tugas negara, diplomasi, agama , olah raga dll.

Yang dianggap sebagai bukan wisatawan :

- Mereka yang berkunjung dengan tujuan untuk mencari pekerjaan atau melakukan kegiatan usaha.
- Mereka yang berkunjung ke suatu negara dengan tujuan untuk bertempat tinggal tetap.
- Penduduk di daerah tapal batas negara dan bekerja di negara yang berdekatan.

Batasan tersebut tidak dapat diterima oleh Komisi Statistik dan Komisi Fasilitas Internasional Civil Aviation Organization, PBB. Komisi ini membuat rumusan baru. Istilah Tourist diganti dengan Foreign Tourist, dan memasukkan kategori Visitor di dalamnya. Dalam rumusan Komisi Statistik ini dicantumkan batas maksimal kunjungan selama 6 bulan, sedangkan batas minimum 24 jam dikesampingkan. Selanjutnya batasan yang

semula berdasarkan kebangsaan (nationality) , diganti dengan berdasarkan tempat tinggal sehari –hari wisatawan. (Country of Residence).

Visitor adalah “ Any person travelling to country other than that of his usual place of residence, for any reason other than the exercise of a remunerated activity”. (Setiap orang yang mengadakan perjalanan ke suatu negara lain, di luar tempat tinggal biasanya, dengan alasan apapun, selain melakukan kegiatan untuk mendapat upah). Batasan tersebut mencakup dua kategori pengertian Tourist dan Excursionists.

Tourist are temporary visitors staying at least 24 hours in the country visited and whose motives for travel are :

- Leisure (pleasure, holidays, health, studies, religion and sports)
- Business , family, mission, meetings

Wisatawan adalah pengunjung sementara, tinggal sekurang-kurangnya 24 jam di negara yang dikunjungi dan motif perjalanannya adalah :

- Kesenangan, liburan, kesehatan, belajar, keagamaan dan olah raga
- Usaha, kunjungan keluarga, misi, pertemuan-pertemuan

Excursionists are temporary visitors staying only on one day in the country visited without staying overnight (including cruise passenger. Excursionists adalah pengunjung sementara, tinggal satu hari di negara yang dikunjungi tanpa menginap, termasuk penumpang kapal pesiar.

Antusiasme wisatawan mancanegara untuk dapat melihat keindahan Raja Ampat ini terbukti dengan potensi kunjungan wisatawan mancanegaranya yang cukup tinggi. Berdasarkan Negara, wisatawan mancanegara terbanyak yang berkunjung ke Raja Ampat adalah:

1	Amerika (26%)	6	China(8%)
2	Prancis (12%)	7	Switzerland(8%)
3	Jerman (11%)	8	Rusia(7%)
4	Australia (10%)	9	Belanda(5%)
5	Inggris (8%)	10	Jepang(5%)

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Raja Ampat

Dampak Kunjungan Wisatawan

Sektor Ekonomi

Pariwisata seringkali dipersepsikan sebagai mesin penggerak ekonomi atau penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi di suatu Negara, tanpa terkecuali di Indonesia. Namun demikian pada kenyataannya, pariwisata memiliki spektrum fundamental pembangunan yang lebih luas bagi suatu negara.

Pengelolaan kepariwisataan yang baik dan berkelanjutan diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi tumbuhnya ekonomi di suatu destinasi pariwisata. Penggunaan bahan dan produk lokal dalam proses pelayanan di bidang pariwisata akan juga memberikan kesempatan kepada industri lokal untuk berperan dalam penyediaan barang dan jasa..

Sedangkan dari sisi kepentingan Internasional, Pariwisata internasional pada tahun 2004 mencapai kondisi tertinggi sepanjang sejarah dengan mencapai 763 juta orang dan menghasilkan pengeluaran sebesar US\$ 623 miliar. Kondisi tersebut meningkat 11% dari jumlah perjalanan tahun 2003 yang mencapai 690 juta orang dengan jumlah pengeluaran US\$ 524 miliar. Seiring dengan hal tersebut, diperkirakan jumlah perjalanan wisata dunia di tahun

2020 akan menembus angka 1,6 miliar orang per tahun.¹⁷

Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi

masyarakat, salah satu diantaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah.¹⁸ Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah yaitu dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan pemerintah daerah maupun masyarakat.

Mengingat wisatawan itu membelanjakan uangnya yang diterima di Negara yang dikunjungi Indonesia, maka dengan sendirinya penerimaan dari wisatawan itu membelanjakan uangnya yang diterima di Negara yang dikunjungi., maka dengan sendirinya penerimaan dari wisatawan mancanegara merupakan faktor penting agar neraca pembayaran menguntungkan. Inilah artinya, kalau dikatakan bahwa pariwisata menyumbang kepada neraca pembayaran.¹⁹

Sektor Politik

Keadaan politik dapat mempengaruhi dunia pariwisata, sedangkan pariwisata merupakan pendapatan terbesar negara. sehingga perekonomian Negara pun terpengaruhi bila perkembangan pariwisata terhambat oleh kondisi politik tak mendukung. butuh keseimbangan antara politik dengan pariwisata bila perekonomian ingin meningkat.

Kondisi politik yang tenang dan stabil merupakan prasyarat perkembangan usaha dan bisnis. Dalam kondisi yang tidak aman dan nyaman untuk investasi

¹⁷ United Nation-World Tourism Organization (2005), **Tourism Highlight 2005**, UN-WTO, Madrid.

¹⁸ Cohen, Erik. 1984. "The Sociology of Tourism : Approach, Issues and Finding". Annal of Tourism Research.

¹⁹ Pendit, I Nyoman, S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.

tentu saja investor tidak akan datang. Hal ini sejalan dengan kondisi wisatawan manca negara. Keamanan suatu daerah atau negara dan stabilnya kondisi politik akan mendukung kedatangan wisatawan. Dampak positif pariwisata dari aspek politik:

- a. Saling berkunjung dan saling mengenal penduduk merupakan kunci pemererat persatuan dan kesatuan.
- b. Dengan lebih banyak mengenal kekayaan dan keindahan tanah air melalui kunjungan wisata akan menumbuhkan rasa memiliki, keinginan untuk memelihara dan mempertahankan negara yang pada gilirannya tumbuh rasa cinta terhadap tanah air.

Kondisi politik yang tenang dan stabil merupakan prasyarat perkembangan usaha dan bisnis. Dalam kondisi yang tidak aman dan nyaman untuk investasi tentu saja investor tidak akan datang. Hal ini sejalan dengan kondisi wisatawan manca negara. Keamanan suatu daerah atau negara dan stabilnya kondisi politik akan mendukung kedatangan dan hadirnya wisatawan.

Sektor Sosial Budaya

Dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan Pariwisata disuatu daerah terhadap Sosial Budaya sangat terasa apalagi daerah tersebut menerima pengaruh dengan cepat tanpa ada penyaringan yang ketat terhadap kedatangan wisatawan.. Salah satu hal adalah dimana daerah yang dituju merupakan daerah yang lemah dalam bidang ekonomi, dengan sendirinya akan mengikuti Perkembangan dan merubah tatanan perekonomian sendiri salah satu contoh mengubah mata pencaharian semula yang mereka lakukan secara tradisional menjadi lebih modern.

Dampak positif pariwisata terhadap kebudayaan seperti disebutkan di atas

sejalan dengan pemikiran Sihite yang menyebutkan secara garis besar dampak positif pariwisata terhadap kebudayaan dapat dilihat pada hal-hal berikut:

- a. Merupakan perangsang dalam usaha pemeliharaan monumen-monumen budaya yang dapat dinikmati oleh penduduk setempat dan wisatawan.
- b. Merupakan dorongan dalam usaha melestarikan dan menghidupkan kembali beberapa pola budaya tradisional seperti kesenian, kerajinan tangan, tarian, musik, upacara-upacara adat, dan pakaian.
- c. Memberikan dorongan untuk memperbaiki lingkungan hidup yang bersih dan menarik.

Subadra memberikan batasan yang lebih jelas mengenai dampak sosial-budaya pariwisata. Dampak positif sosial budaya pengembangan pariwisata dapat dilihat dari adanya pelestarian budaya-budaya masyarakat lokal seperti kegiatan keagamaan, adat istiadat, dan tradisi, dan diterimanya pengembangan objek wisata dan kedatangan wisatawan oleh masyarakat lokal.

Pariwisata Internasional

Berkembangnya sektor pariwisata internasional juga berpengaruh terhadap penyebaran arus globalisasi. Kegiatan pariwisata internasional yang melibatkan banyak negara dapat dilakukan dengan mudah karena adanya kemajuan sarana transportasi dan telekomunikasi. Dengan meningkatnya kebutuhan wisata antarnegara menyebabkan masuknya devisa yang sangat dibutuhkan untuk membiayai pembangunan suatu negara. Dengan berkembangnya sektor pariwisata internasional, seseorang dapat dengan mudah berpergian dari satu negara ke negara lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anom, I Putu, 2010. “*Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*”, Denpasar, Penerbit: Udayana Universitas Press.
- Cohen, Erik. 1984. “*The Sociology of Tourism : Approach, Issues and Finding*”. Annal of Tourism Reseach.
- Gunn, Clare, 2nd ed. Tourism Planning. Taylor and Francis, New York, USA, 1998.
- Jones, B., M. Shimlock, M. Erdmann, dan G. Allen, 2011. “*Diving Indonesia’s Bird’s Head Seascape*”. Bali: Sari taksu with Conservation International.
- Karyono, A Hari. 1997. “*Kepariwisataan*”, Jakarta: Grasindo.
- Kreg Lindberg dan Donald E, Hawkins, Ed, 1993. “*Ekoturisme: Petunjuk untuk Perencana dan Pengelola*”, The Ecotourism Society North Bennington.
- Krugman, Paul R. Obstfeld, Maurice. and Melitz, Marc J. 2012. *International Economics : Theory and Policy*. Ninth Edition. Boston : Pearson Education, Inc.
- Larsen, S.N., C. Leisher, S. Mangubhai, A. Muljadi dan R. Tapilatu, 2011. *Coastal Rural Appraisal in Raja Ampat Regency, West Papua, Indonesia*. Report No. 3/11 The Nature Conservancy – Indonesia Marine Program.
- Lindberg, K. and McKercher, B. 1997. *Ecotourism: a critical overview*.
- MacKinnon, J.K. Mackinnon, G. Child & J. Thorsell. 1990. “*Pengelolaan Kawasan yang Dilindungi di Daerah Tropika*”. Gadjah Mada Press. Jogjakarta.
- Mas’moed, Mochtar, 1990. “*Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*”. Jakarta: LP3ES.
- Neuman, W. Lawrance, 2006, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Amerika Serikat: Pearson International Edition.
- Pendit, Nyoman S, 1999. “*Wisata Konvensi*”. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Pitana, I Gde dan I Ketut Surya Diarta. 2003. “*Pengantar Ilmu Pariwisata*”. Andi Publishing: Yogja.
- Sihite, Richarda, 2000 “*Tourism Industry (Tourism)*”. Surabaya: SIC. Hal. 76.
- Spillane, James. 1993. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Steven L. Lamy, 2001, “*Contemporary Mainstream Approaches: Neo-realism and Neo-liberalism*” .Hal. 194.
- Surakman, Winarno. 1968. “*Pengantar Metodologi Ilmiah*”. Badan Penerbit IKIP, Jakarta.
- Spillane, Dr. Jame. J.. “*Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*”.
- W.J.S. Poewadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1996), hal. 664